

## Determinasi Kinerja Keuangan Pada Return Saham Sub Sektor Food And Beverage Di BEI

Maida Ayu Putri<sup>1</sup>, Renea Shinta Aminda<sup>2</sup>, Diah Yudhawati<sup>3</sup>.

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Corresponding Author Email : [manager@uika-bogor.ac.id](mailto:manager@uika-bogor.ac.id), [maidaayu3@gmail.com](mailto:maidaayu3@gmail.com), [renea\\_shinta@yahoo.com](mailto:renea_shinta@yahoo.com), [diahyudhawati@gmail.com](mailto:diahyudhawati@gmail.com)

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak *Quick Ratio* (QR), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return Saham* Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampelnya. Variabel keuangan yang dianalisis meliputi *quick ratio* (QR), *return on assets* (ROA), *debt to assets ratio* (DAR), dan *return saham*. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan survei literatur, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara individu, (1) *Quick Ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return saham*, (2) sementara *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return saham*. (3) Namun, *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*. (4) QR, ROA, dan DAR secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap *return saham* perusahaan.

**Kata Kunci:** *Quick Ratio (QR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return Saham*.

*This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license*



### Pendahuluan

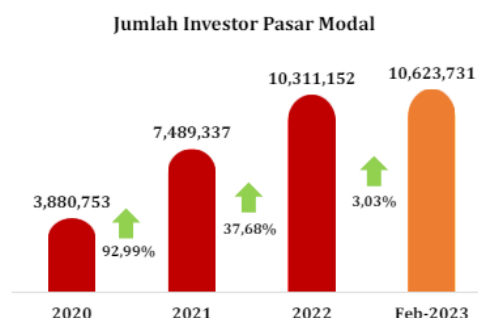
Perkembangan ekonomi Indonesia sangat bergantung pada pertumbuhan pasar modal, yang merupakan tempat di mana investor dengan kelebihan dana bertemu dengan emiten yang membutuhkan pembiayaan. Pasar modal bukan hanya sebagai alat untuk mengamankan dan mengumpulkan dana jangka panjang guna mendukung pembangunan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh modal usaha dari komunitas investor. Selain itu, pasar modal memfasilitasi masyarakat untuk menanamkan dana mereka dalam berbagai jenis investasi keuangan seperti saham, obligasi, dan reksadana, yang ikut berperan dalam pengembangan usaha dan peningkatan modal kerja perusahaan (Noviyanti & Zarkasyi, 2021).

Pasar modal memberikan fasilitas kepada investor untuk melakukan investasi, perdagangan saham secara efisien. Sebelum menginvestasikan dana, investor umumnya melakukan analisis yang mendalam. Melalui pasar modal, mereka dapat dengan cepat mengakses informasi keuangan terbaru dari perusahaan. Banyak perusahaan memilih pasar modal sebagai destinasi untuk investasi jangka panjang mereka. Faktor harga saham menjadi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Harga saham dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor termasuk kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, serta dinamika permintaan dan penawaran di pasar, kinerja keuangan perusahaan, tingkat risiko, keamanan nasional, serta faktor politik (Br purba, 2019).

Investasi adalah upaya untuk meningkatkan kekayaan dengan menanamkan modal pada Perusahaan (emiten) berharap untuk memberikan keuntungan di masa mendatang kepada para investor. Bagi seorang investor, yang utama adalah mencari hasil atau return atas investasinya. Jika kinerja keuangan perusahaan membaik, investor dapat menerima bagian dari laba perusahaan sebagai dividen pada akhir tahun buku. Namun, jika perusahaan mengalami kerugian, investor tidak akan mendapatkan dividen.

Setiap tahun, jumlah investor di pasar modal Indonesia terus meningkat, menunjukkan minat yang semakin tinggi dari masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia, seperti yang dilaporkan oleh PT KSEI.

**Gambar 1 Jumlah Investor Pasar Modal**



Grafik pada Gambar 1 menunjukkan peningkatan yang sangat besar dalam jumlah investor pasar modal setiap tahun. Pada tahun 2020, terdapat 3.880.753 investor, yang melonjak secara dramatis menjadi 7.489.337 pada tahun 2021, mewakili kenaikan sebesar 592,99%. Pada tahun 2022, jumlah tersebut terus meningkat sebesar 37,68% menjadi 10.311.152. Pada tanggal 3 Februari, terjadi lonjakan sebesar 3,03% dalam jumlah investor.

Dalam berinvestasi, investor harus memperhatikan return, tingkat risiko dan dana yang dialokasikan. Karena dengan memperhatikan ketiga hal tersebut, investor dapat menyelamatkan investasinya dengan menekankan dan meminimalkan tingkat risiko. Dalam hal ini diperlukan naluri analitis dari seorang investor, dimana investor perlu mengetahui dampak dari risiko yang merugikan investasinya atau menimbulkan kerugian.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoiritula Haffin, Arik Susbiyani, dan Suwarno pada tahun 2022 tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020 menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR), *current ratio* (CR), dan *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Di sisi lain, total *asset turnover* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *return* saham, namun *price to book value* mempengaruhi *return* saham.

Menurut studi yang dilakukan oleh Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya pada tahun 2018 mengenai pengaruh ROA, ukuran perusahaan, EPS, dan PER terhadap *Return Saham* di sektor manufaktur di BEI, disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur tersebut. EPS menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sementara PER tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Metodologi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) Populasi merujuk pada wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek tertentu dengan jumlah dan atribut yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga mencakup benda dan fenomena alam lainnya. Lebih dari sekadar sekumpulan subjek atau objek yang sedang diteliti, populasi meliputi semua karakteristik dari subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks ini, populasi yang diidentifikasi adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022 akan menjadi bagian dari populasi yang dipertimbangkan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data kuantitatif, yang dikumpulkan dari data sekunder yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta laporan keuangan yang dipublikasikan secara langsung oleh perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara keseluruhan (Uji F) sebagai berikut:

Secara parsial uji t

1. Diduga terdapat pengaruh secara parsial variabel *Quick Ratio* terhadap *return* saham pada sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia
2. Diduga terdapat pengaruh secara parsial variabel *Return on Asset* terhadap *return* saham pada sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia
3. Diduga terdapat pengaruh secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap *return* saham pada sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia

Secara simultan uji f

1. *Quick Ratio* (X1), *Return On Asset* (X2) dan *Debt to Asset Ratio* (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y)

## Hasil dan Pembahasan

Menurut (Sugiyono, 2018 : 21) Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan atau menjelaskan subjek penelitian dalam penggunaannya, data diperoleh langsung dari sampel atau populasi tanpa disertai dengan interpretasi atau penarikan kesimpulan tambahan, dapat digeneralisasikan ke masyarakat umum.

Tabel 1 1 Statistik Deskriptif

	QR	ROA	DAR	Return
Mean	1,158859	0,092546	0,609786	0,310279
Maximum	3,574000	0,698730	3,512600	1,816570
Minimum	0,017540	0,000526	0,140560	0,018750

Std. Dev	1,016176	0,126728	0,597648	0,397990
Observation	35	35	35	35

Sumber : Eviews 12 (data diolah)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 35 contoh dalam penelitian ini, variabel *Quick Ratio* (QR) memiliki rentang nilai dari 0,017 hingga 3,574. Rata-rata QR adalah 1,159 dengan deviasi standar sebesar 1,016. Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) berkisar antara 0,001 dan 0,610, dengan rata-rata ROA adalah 0,093 dan deviasi standarnya adalah 1,016. *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,141 dan maksimum 3,513, dengan rata-rata 0,610 dan deviasi standar 0,510. Variabel *return* saham memiliki nilai antara 0,019 hingga 1,817, dengan rata-rata *return* saham sebesar 0,310 dan deviasi standar 0,310.

Dalam studi ini, pendekatan metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, yang menggabungkan informasi dari data *time series* dan data *cross-sectional*, yang berarti data tersebut mencakup pengamatan terhadap banyak individu yang serupa selama periode waktu tertentu. Pemilihan model estimasi yang tepat dalam analisis regresi data panel melibatkan berbagai metode atau model yang dapat digunakan untuk mengestimasi parameter dalam model dengan menggunakan data panel:

### 1. Common Effect Model

(Widarjono, 2017 : 355) Model *common effect* merupakan model regresi yang sederhana dalam analisis data panel menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS), model ini menggabungkan data *cross-sectional* dan *time-series* menjadi satu, tanpa membedakan antara individu dan waktu. Berikut adalah hasil estimasi regresi data panel menggunakan model *common effect*:

**Tabel 2 Hasil Regresi Data Panel dengan Model Common Effect**

Variabel	Koefisien	Signifikan
C	0,147301	0,1333
QR	-0,095086	0,0458
ROA	2,139415	0,0000
DAR	0,123278	0,1296
<i>R-Squared</i> = 0,647547		
<i>Adjusted R-squared</i> = 0,613439		
<i>F-statistic</i> = 18,98499		
<i>Prob (F-statistic)</i> = 0,000000		
<i>Durbin-Watson stat</i> = 1,707742		

Sumber : Eviews 12 (data diolah)

### 2. Fixed Effect Model

(Widarjono, 2017 : 356) Model *fixed effect* merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data panel dengan menyertakan variabel dummy untuk menangkap variasi *intercept* antar individu. Model ini juga mengasumsikan bahwa kemiringan garis regresi tetap konstan di setiap perusahaan dan dari waktu ke waktu. Pendekatan ini dikenal sebagai *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Di bawah ini adalah hasil estimasi regresi data panel menggunakan model *fixed effect*:

**Tabel 3 Hasil Regresi Data Panel dengan Model fixed Effect**

Variabel	Koefisien	Signifikan
C	0,135047	0,2711
QR	-0,038241	0,6008
ROA	1,973428	0,0000
DAR	0,060536	0,5180
<i>R-squared</i> = 0,729846		
<i>Adjusted R-squared</i> = 0,632591		
<i>F-statistic</i> = 7,504425		
<i>Prob (F-statistic)</i> = 0,000030		
<i>Durbin-Watson stat</i> = 1,848263		

Sumber : Eviews 12 (data diolah)

### 3. Random Effect Model

(Widarjono, 2017 : 359) Model *random effect* adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi data panel di mana gangguan terkait dari waktu ke waktu dan antar individu. Variasi dalam gangguan dari waktu ke waktu dan antar individu dimasukkan ke dalam model kesalahan. Karena hubungan antar gangguan ini, metode

Ordinary Least Squares (OLS) tidak dapat digunakan, sehingga digunakan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam model random effect. Berikut adalah hasil estimasi regresi data panel menggunakan model *random effect*:

**Tabel 4 Hasil Regresi Data Panel dengan Model Random Effect**

Variabel	Koefisien	Signifikan
C	0,150892	0,1676
QR	-0,086114	0,1026
ROA	2,089849	0,0000
DAR	0,107862	0,1978
<i>R-squared</i> = 0,603634		
<i>Adjust R-squared</i> = 0,565276		
<i>F-statistic</i> = 15,72687		
<i>Prob(F-statistic)</i> = 0,000002		
<i>Durbin-Watson stat</i> = 1,795650		

Sumber : Eviews 12 (data diolah)

### Pemilihan Teknik Estimasi Perkiraan Data Panel

#### 1. Uji Chow

(Ismanto, 2021 : 119) Uji *Chow* digunakan untuk memperbandingkan efek tetap dengan model interaksi dalam analisis regresi. Jika nilai signifikansi *cross-sectional F* lebih besar dari 0,05 (5%), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menunjukkan bahwa model interaksi lebih tepat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi *cross-sectional F* kurang dari 0,05 (5%), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan model *fixed effect* adalah yang lebih tepat. Oleh karena itu, untuk memperoleh keputusan yang lebih akurat, penelitian lebih lanjut seperti uji Hausman atau uji *Langrange Multiplier* (LM) diperlukan. Berikut adalah hasil pemilihan teknik estimasi Dalam analisis data panel, digunakan uji *Chow* untuk menguji regresi:

**Tabel 5 Uji chow**

Effect Test	Statistik	Signifikan
<i>Cross-section F</i>	1,269324	0,3067
<i>Cross-section Chi-square</i>	9,307391	0,1570

Sumber : Eviews 12 (data diolah)

Hasil uji *Chow* menggunakan Eviews 12 hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi *cross-sectional F* adalah 0,3583. Dengan *p-value cross-sectional F* yang melebihi tingkat signifikansi, Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , Sebagai hasil,  $H_0$  diterima sementara  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, model yang paling cocok untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Model *Common Effect*.

#### 2. Uji *Langrange Multiplier*

(Ismanto, 2021 : 123) Uji *Langrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menilai keunggulan model antara *common effect* dan *random effect*. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Model *common effect*

$H_1$  = Model *random effect*

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika *p-value cross-section* > 0,05, maka  $H_0$  diterima

Jika *p-value cross-section* < 0,05, maka  $H_1$  diterima

**Tabel 6 Uji *Langrange Multiplier***

	<i>Cross-Section</i>	Signifikan
<i>breusch-pagan</i>	0,012893 (0,9096)	0,141039 (0,7073)

Sumber : Eviews 12 (data diolah)

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* adalah 0,7073 yang melebihi 5%. Oleh karena itu, dipilih Model *Common Effect* (CEM).

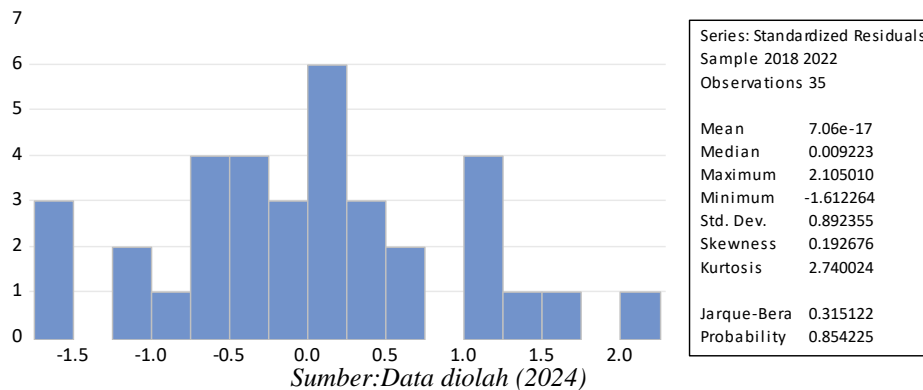
### Uji Asumsi Klasik:

#### 1. Uji normalitas

(Sarwono, 2016 : 163) Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residu memiliki distribusi yang normal. Jika nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima sementara  $H_a$  ditolak, yang menunjukkan bahwa residu memiliki distribusi normal.

Sebaliknya, jika nilai probabilitas JB kurang dari 0,05, maka  $H_a$  diterima sementara  $H_0$  ditolak, menunjukkan bahwa residu tidak memiliki distribusi normal. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas tersebut:

**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) adalah 0,854225. Karena nilai probabilitas JB lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  untuk model ini diterima sementara  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Heteroskedastisitas

(Ismanto, 2021 : 132) Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menentukan apakah varians residual berbeda antara periode pengamatan yang berlainan. Uji Glejser digunakan khususnya dalam analisis heteroskedastisitas ini. Output yang penting hasil dari uji ini adalah nilai *Obs\*R-squared* berdasarkan hipotesis yang diajukan:

$H_0$ : tidak ada Heteroskedastisitas

$H_1$ : ada Heteroskedastisitas

Jika nilai p dari *Obs\*R-squared* kurang dari 0,05, maka  $H_0$  akan ditolak, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.. dalam model. Berikut ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas untuk menampilkan temuan tersebut:

**Tabel 7 Hasil Heteroskedastisitas**

<i>F-statistic</i> = 1,489706	Prob. F(3,31) = 0,2366
<i>Obs*R-squared</i> = 4,410009	Prob, <i>Chi-Square</i> (3) = 0,2205
<i>Scaled explained SS</i> = 4,251885	Prob. <i>Chi-Square</i> (3) = 0,2355

Sumber : *Eviews 12* Data diolah

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square adalah 0,2205, yang melebihi nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05). Dengan demikian, karena nilai 0,2205 lebih besar dari 0,05,  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

## 3. Multikolinearitas

(Ismanto, 2021 : 129) Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model. Metode ini melibatkan analisis matriks korelasi antar variabel menggunakan perangkat lunak *Eviews 12*. Kriteria yang digunakan menyatakan bahwa Jika korelasi antara variabel  $< 0,90$ , maka tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas dalam konteks regresi, jika korelasi antar variabel  $> 0,90$ , maka model regresi menunjukkan adanya masalah multikolinearitas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas tersebut.

**Tabel 8 Hasil Multikolinearitas**

	QR	ROA	DAR
QR	1,000000	-0,017711	-0,401943
ROA	-0,017711	1,000000	0,191355
DAR	-0,401943	0,191355	1,000000

Sumber : *Eviews 12* (data diolah)

Dari hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel independen dalam penelitian ini adalah  $< 0,90$ . Dengan demikian, Dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi.

## 4. Autokorelasi

(Ratmono, 2017 : 121) Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang sama dalam satu periode dengan variabel pada periode sebelumnya. Metode pengujian ini menggunakan statistik uji *Durbin-Watson* dan kriteria yang ditentukan dalam tabel. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi tersebut:

**Tabel 9 Autokorelasi**

Batas Bawah	<i>Durbin-Watson</i>	Batas Atas
$(d_U) = 1,6528$	1,707742	$(4 - d_U) = 2,3472$

Sumber : Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi, nilai statistik *Durbin-Watson* yang didapatkan adalah 1,70774. Nilai statistik *Durbin-Watson* untuk tabel dengan  $K = 3$  dan  $N = 35$ , serta taraf signifikansi 0,05 (5%), menunjukkan bahwa  $d_L = 1,2833$  dan  $d_U = 1,6528$ . Nilai  $4 - d_L = 2,7167$  dan  $4 - d_U = 2,3472$ . Analisis statistik *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa nilai yang dihitung berada di antara  $d_U$  dan  $4 - d_U$ . Sebagai hasilnya, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi adanya masalah autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji T (Parsial)

**Tabel 10 Uji T**

Variabel	signifikan	kriteria	keterangan
QR	0,058	Nilai Sig < 0,05	Berpengaruh signifikan
ROA	0,0000	Nilai Sig < 0,05	Berpengaruh signifikan
DAR	0,1296	Nilai Sig > 0,05	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber : Eviews 12 (data diolah)

#### 1. *Quick Ratio* (QR)

Hasil uji t untuk variabel QR terhadap *return* saham menunjukkan probabilitas sebesar 0,058, menunjukkan bahwa QR memiliki dampak yang signifikan terhadap *return* saham.

#### 2. *Return On Asset* (ROA)

Hasil uji t untuk variabel ROA menunjukkan probabilitas sebesar 0,000, menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

#### 3. *Debt to Asset Ratio*

Dari hasil uji t untuk variabel DAR menunjukkan probabilitas sebesar 0,1296. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada bukti yang menunjukkan DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

#### 2. Uji F (Simultan)

(Priyatno, 2022 : 67-68) Penelitian ini menggunakan uji hipotesis untuk mengevaluasi dampak gabungan semua variabel independen seperti *Quick Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Asset Ratio*, dan variabel dependen, yaitu *return* saham, telah diuji menggunakan uji F, dan berikut adalah hasilnya:

**Tabel 11 Uji F Simultan**

F-Statistik	18,98499
Prob(F-Statistik)	0,000000

Sumber : Eviews 12 (data diolah)

Hasil analisis Eviews 12 menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 18,985 dan nilai signifikansi adalah 0,00000. Karena nilai  $F_{hitung}$  (18,985) lebih besar daripada nilai  $F_{tabel}$  (2,90) pada taraf signifikansi  $0,00000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima sementara  $H_0$  ditolak. Ini mengindikasikan bahwa variabelindependen seperti *Quick Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh *Quick Ratio*, *Return on Assets* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Simpulannya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data, *Quick Ratio* secara signifikan mempengaruhi *return* saham perusahaan makanan dan minuman selama periode 2018-2022.
2. Berdasarkan analisis data, *Return On Assets* memiliki dampak yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman selama periode 2018-2022.
3. Berdasarkan analisis data, *Debt to Asset Ratio* tidak berdampak signifikan terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman selama periode 2018-2022.
4. Berdasarkan hasil analisis data, Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio*, *Return On Assets*, dan *Debt to Asset Ratio* secara signifikan mempengaruhi *return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

## Saran

1. Untuk Investor  
Para calon investor diperlukan pertimbangan terhadap faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar dan faktor lain yang mungkin memengaruhi potensi profitabilitas dari berinvestasi di perusahaan tersebut.
2. Penelitian Kedepannya  
Untuk peneliti di masa mendatang, disarankan untuk mempertimbangkan masuknya faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi kinerja saham suatu perusahaan yang tidak diselidiki dalam penelitian ini. Selain itu, dianjurkan untuk meningkatkan jumlah sampel dan memperluas rentang tahun digunakan dalam penelitian untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh.
3. Bagi Akademisi  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan penelitian lebih lanjut dan perluasan ke sektor terdaftar lainnya di Indonesia. Di masa depan, disarankan agar peneliti menggunakan kerangka kerja ekonomi yang lebih komprehensif dan mempertimbangkan dengan cermat jumlah sampel serta tahun pengamatan yang digunakan. Pendekatan ini akan membantu dalam mengidentifikasi masalah secara lebih terperinci dan memperkuat penelitian yang akan datang.

## Daftar Pustaka

- Br purba, N. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 67–76. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i2.2499>
- Ismanto, H. & P. S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Deepublish.
- Noviyanti, L., & Zarkasyi, M. W. (2021). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Debt To Assets Rasio (DAR) Terhadap Return Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 838–845. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.2042>
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*. Cahaya Harapan.
- Ratmono, G. I. & D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis Dengan Eviews*. Penerbit Gava Media.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA, CV.
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.